

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Sosial Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022)

Intan Windyar Handono Putri¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: intanwindyar2203@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: annywidiasmara@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: jmuwarni@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Green Accounting, Environmental performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable. This study was conducted on mining companies listed on the IDX for the period 2019-2022. The research sample consisted of 49 companies. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis methods and using the SPSS Version 25 program. The results of this study indicate that green accounting has a significant positive effect on financial performance, environmental performance does not have a significant effect on financial performance, corporate social responsibility can moderate the relationship between green accounting and financial performance and corporate social responsibility can moderate the relationship between green accounting and financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, CSR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Green Accounting*, kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022. Sampel penelitian berjumlah 49 Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *green ccounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja keuangan, CSR*

PENDAHULUAN

Berdasarkan riset *financial times* dan data dari *S&P Capital IQ*, total laba dari 20 penambang batu bara terbesar di dunia mencapai US\$ 97,7 miliar selama periode 12 bulan terakhir saat informasi keuangan tersedia, naik 246% dari semula hanya US\$ 28,2 miliar selama periode yang sama setahun sebelumnya. Hal ini terdampak dari konflik antara Rusia dan Ukraina, dimana hal tersebut mendorong bangsa eropa untuk hidup kembali dalam pertambangan. Alhasil komoditas pertambangan tersebut tercatat dalam rekor tertinggi hingga menembus US\$ 464/ ton. Beberapa Perusahaan raksasa tambang *Bayan Resources* (BYAN) dan *Adaro Energy Indonesia* (ADRO) mengambil kesempatan dalam booming batu bara hingga tercatat lebih dari US\$ 1 miliar laba bersih pada setahun kalender yang dibukukan perusahaan tahun lalu (Sandria,2023).

Kinerja Keuangan bersifat penting bagi pihak investor, karena dengan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode perbandingan kinerja keuangan saat ini dengan tahun sebelumnya dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Green Accounting* merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan mengalokasikan biaya untuk lingkungan di setiap aktivitas perusahaannya semata berupaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dewasa ini, masyarakat telah sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan *green accounting* oleh industri yang dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi konsumen. Tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Peringkat kode warna yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melalui Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER), dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan suatu perusahaan oleh pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Putra, 2018).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui apa yang menjadi pengaruh dari kinerja keuangan yang akhir-akhir mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 246% agar dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk perusahaan sektor selain pertambangan dalam menaikkan kinerja

keuangannya. Pemilihan pada sektor pertambangan pada penelitian ini karena merupakan sektor strategis yang dapat memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, sektor ini digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta sebagai komoditi ekspor untuk negara lain. Besarnya pengaruh sektor tambang terhadap perekonomian nasional dan adanya fenomena yang sudah dijelaskan melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menjadi acuan para investor untuk berinvestasi. Sehingga investor mudah untuk menentukan perusahaan mana yang paling tepat untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan pengujian ulang dengan penambahan variabel moderasi sehingga diperoleh judul “Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022)

1. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Legitimasi

Premis teori ini menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya harus memberikan kesan bahwa mereka peduli terhadap hak-hak investor, tetapi juga harus memberikan kesan bahwa mereka juga harus peduli terhadap hak-hak masyarakat secara umum (Deegan & Rankin, 1996).

Stakeholder Theory

Menurut perspektif normatif, *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan sah dalam aspek substantif perusahaan (Donaldson & Preston, 1995).

Triple Buttom Line

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Elkington (1998) Teori *triple bottom line* yang dikenal juga dengan sebutan 3P (*People, Planet, Profit*) menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, namun juga memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan lingkungan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara pihak manajemen untuk mencapai tujuan serta memenuhi kewajiban para investor melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan (Setyaningsih & Asyik, 2016). Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari pengukuran laporan keuangan yang disediakan dengan sistem periodik dari hasil tersebut dapat diketahui gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan (Pujiasih, 2013). Kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh positif bagi investor karena investor yang membeli saham lebih menghargai perusahaan tersebut. Kinerja bisnis merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan dan memperkirakan apakah suatu perusahaan akan berkinerja baik (Yester et al., 2020).

Green Accounting

Menurut *United States Environment Protection Agency* (US-EPA) dalam Memorandum US-EPA (1995), *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan alat identifikasi serta mengukur biaya bahan dan aktivitas lingkungan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan pengelolaan lingkungan. Tujuannya yaitu, untuk mengenali dan berupaya mencegah adanya dampak *negative* dari aktivitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014), Camelia (2016), dan Dita, Eka Mutia; Ervina (2021) menyatakan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada fokus perusahaan dalam melindungi lingkungan dan mengatasi masalah dampak lingkungan negatif yang timbul dari kegiatan operasional lingkungan. Hasil suatu sistem manajemen

lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan aspek lingkungan hidup disebut kinerja lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Sri Yuli Ayu Putri (2022), serta Dita, Eka Mutia; Ervina (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kinerja Lingkunga berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan *Corporate Social Responsibility* dengan *Green Accounting*

Pengungkapan CSR merupakan upaya untuk membangun komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan bagi kelompok berkepentingan perusahaan dalam suatu aktivitas ekonomi dan dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary* (Sembiring 2005). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang di diterbitkan secara tahunan oleh perusahaan, dalam hal ini memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia telah banyak peraturan yang ditetapkan seperti diantaranya; (1) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup.

Dalam hal ini, konsep akuntansi hijau telah menjadi sangat penting dalam dunia korporat, yang mengacu pada pencatatan semua dampak yang timbul dari cara organisasi menggunakan sumber daya lingkungan, baik negatif maupun positif (Abdurrahman, 2019). Ide utama dari akuntansi hijau adalah untuk mengintegrasikan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan; oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk memikirkan ulang desain produk mereka untuk mengelola keuntungan yang ada, memenuhi aturan akuntansi hijau, atau meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan perusahaan. (M.A Dewi 2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *green accounting*.

H3 : *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Lingkungan

Pada era saat ini tanggungjawab sosial dan lingkungan sudah menjadi kewajiban oleh setiap organisasi maupun perusahaan. Contoh pada opsi ini mencakup *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia yang mengatur tentang Penanaman Modal Pasal 15 poin (b) Nomor 25 Tahun 2007 (Handoko & Larasati, 2024). Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Li et al., 2023). Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Berdasarkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, pengukuran kinerja lingkungan dengan metode pengukuran warna dalam peringkat PROPER berarti suatu perusahaan telah memenuhi kewajibannya dalam mengikuti Program Penilaian Perusahaan tersebut sehingga dapat dikatakan bertanggungjawab serta bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam operasional perusahaan yaitu, *stakeholder*.

H3 : *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan**METODE PENELITIAN****Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 73 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga relevan dengan data dalam penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022	73
2	Tidak menerbitkan <i>annual report</i> atau laporan keuangan selama periode 2019-2022	(24)
3	Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dan memenuhi kriteria	49
Jumlah data (4 periode penelitian x 49)		196
Data yang mengalami outlier		(18)
Jumlah data setelah mengalami outlier		178

Sumber : Data diolah dengan metode *Purposive sampling*

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 178 data observasi yang terdiri dari 49 perusahaan selama empat tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan program olah data SPSS diperoleh hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam table berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	178	0,00	1,00	0,3708	0,48438
Kinerja Lingkungan	178	0,00	3,00	0,7753	1,12750
ROA	178	-0,25	0,39	0,0460	0,09944
CSR	178	0,12	0,93	0,4333	0,17530
Valid N (listwise)	178				

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

1. *Green Accounting* (X1)

Dari hasil pengujian tabel diatas nilai minimum *Green Accounting* sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,00, nilai Mean sebesar 0,3708, dan nilai std. Deviation sebesar 0,48438.

2. Kinerja Lingkungan (X2)

Dari hasil pengujian tabel uji statistic deskriptif nilai minimum Kinerja Lingkungan sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 3,00, nilai mean sebesar 0,7753, dan nilai std. Deviation sebesar 1,12750.

3. Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan dari table pengujian diatas nilai minimum Kinerja keuangan sebesar -0,25, nilai maximum sebesar 0,39, nilai mean sebesar 0,0460, dan nilai std. Deviation sebesar 0,09944.

4. *Corporate Social Responsibility* (Z)

Berdasarkan dari tabel uji statistic deskriptif nilai minimum CSR sebesar 0,12, nilai maximum sebesar 0,93, nilai mean sebesar 0,4333, dan nilai std. Deviation sebesar 0,17530.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,09158633
	Absolute	0,091
Most Extreme Differences	Positive	0,091
	Negative	-0,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov test* menunjukkan nilai K-S sebesar 0,103 dengan nilai acuan berdasarkan pada (Sugiyono,2013) menyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,005 ($P > 0,05$) maka hasil pengujian dapat dikatakan normal, sehingga nilai KS pada penelitian ini dikatakan normal.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Green Accounting</i>	0,193	5,178
	Kinerja Lingkungan	0,193	5,178
	CSR	0,893	1,120
	<i>Green Accounting</i> *CSR	0,239	4,177
	Kinerja lingkungan*CSR	0,239	4,177

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

Dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini didasarkan dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel $\leq 0,10$ dan nilai VIF pada masing-masing variabel berada di bawah ≥ 10 sehingga tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,341 ^a	0,116	0,100	0,08701	1,999

a. Predictors: (Constant), lag_z, lag_x2, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

Dalam pengujian penelitian ini terdapat hasil berupa tabel yang berisi nilai dari *Durbin-Watson* yaitu 1,999. Penjabaran dari *Durbin Watson* dengan nilai $n = 178$ dan $k = 3$, nilai $dL = 1,7206$ dan $dU = 1,7891$. Sehingga $dU < d < 4-dU$ adalah $1,7891 < 1,999 < 2,2109$ jadi penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,066	0,019		3,380	0,001
<i>Green Accounting</i>	0,065	0,060	0,468	1,094	0,275
Kinerja Lingkungan	-0,008	0,022	-0,129	-0,345	0,730
CSR	-0,029	0,046	-0,075	-0,627	0,532
<i>Green Accounting</i> *CSR	-0,020	0,101	-0,079	-0,195	0,846
Kinerja lingkungan*CSR	-0,005	0,038	-0,046	-0,141	0,888

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Berarti, semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,034	0,027		1,248	0,214
<i>Green Accounting</i>	-0,049	0,082	-0,237	-0,590	0,556
Kinerja Lingkungan	0,060	0,031	0,677	1,933	0,055
CSR	-0,037	0,064	-0,066	-0,587	0,558
<i>Green Accounting</i> *CSR	0,240	0,140	0,651	1,713	0,089
Kinerja lingkungan*CSR	-0,117	0,053	-0,668	-2,204	0,029

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

Dari tabel analisis regresi diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kinerja keuangan = 0,034 - 0,049 *Green Accounting* + 0,060 kinerja lingkungan – 0,037 CSR + 0,240 *Green Accounting**CSR - 0,117 kinerja lingkungan*CSR + e

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,389 ^a	0,152	0,142	0,09211

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

R Square memiliki nilai sebesar 0,142. Hal ini berarti prosentase variabel independen *Green Accounting* dan kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 14,2%.

Tabel Hasil Uji statistic t (parsial)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1,248	0,214
<i>Green Accounting</i>	2,225	0,027
Kinerja Lingkungan	0,257	0,797
CSR	-1,038	0,301
<i>Green Accounting</i> *CSR	1,713	0,089
Kinerja lingkungan*CSR	-2,204	0,029

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil olah data SPSS versi 2020, 2024

Dari tabel diatas menghasilkan makna sebagai berikut:

- Variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. **H1 diterima.**
- Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,797 > 0,05$. **H2 ditolak.**
- Variabel *Green Accounting**CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,089 < 0,10$. **H3 diterima.**
- Variabel kinerja lingkungan*CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,10$. **H4 diterima.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan konsep teori legitimasi memiliki keterkaitan dengan akuntansi lingkungan dimana legitimasi perusahaan yang sadar akan lingkungan menjadi perhatian dari berbagai pihak, suatu organisasi atau perusahaan normalnya tidak hanya bergantung pada lingkungan yang menjadi objek operasional perusahaan saja. Perusahaan yang menjaga lingkungannya serta dijadikan sebagai suatu perencanaan dalam perusahaannya untuk menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan serta menciptakan citra yang baik dimata para stakeholder dan para investor maka perusahaan tersebut pasti mengeluarkan biaya terhadap lingkungan bukan menghindari biaya lingkungannya. Maka semakin perusahaan tersebut menerapkan *Green Accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan memacu peningkatan dari kinerja lingkungan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2024; Maharani et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam konsep teori *stakeholder* bermakna pendekatan konseptual dengan pengakuan kelompok tidak serta merta mempunyai tanggungjawab pada pemegang saham saja, namun kepada setiap pihak yang mempunyai keperluan (shareholders) saja, namun juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap organisasi tersebut (Oktavia & Rohman, 2024). *Stakeholders* dapat mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pihak pemerintah, serta kelompok lain yang terkait dengan aktivitas. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasari dengan penggunaan metode pengukuran peringkat PROPER yang dinilai kurang mampu memberikan daya tarik terhadap investor untuk berinvestasi.

Hal itu menyebabkan terhambatnya operasional serta produksi perusahaan dikarenakan minimnya setoran modal dari investor hal tersebut secara langsung mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Kinerja lingkungan dinilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika kinerja lingkungan telah diterapkan dalam jangka panjang dengan begitu, adanya nilai positif dalam kinerja lingkungan akan memiliki kepercayaan dan citra yang baik dalam masyarakat sehingga meningkatkan penjualan sehingga mengalami kenaikan laba yang signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Angelina & Nursasi, 2021; Meiyana & Aisyah, 2019) bahwa Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh CSR terhadap hubungan *Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan

Pada teori *triple bottom line* menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, namun juga memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* berarti perusahaan harus memprioritaskan seluruh pihak yang terlibat dan terkena dampak dari aktivitas yang dilakukannya (Dewi & Muslim, 2022). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk menerapkan tanggungjawab sosial terhadap *stakeholder* serta pemangku kepentingan perusahaan lain. Pengungkapan CSR yang semakin baik oleh suatu perusahaan, memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan alat identifikasi serta mengukur biaya bahan dan aktivitas lingkungan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan pengelolaan lingkungan. Sehingga adanya CSR yang mampu memoderasi hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian dikarenakan pengungkapan CSR ini didasarkan pada tindakan perusahaan yang berkaitan dengan setiap item pengungkapan CSR yang dipertimbangkan (Arasyid et al., 2024).

Pengaruh CSR terhadap hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CSR mampu memoderasi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, hal ini didasari dengan adanya teori *Stakeholder* dimana perusahaan harus memiliki tanggungjawab terhadap siapa saja yang memiliki kepentingan secara sah dan juga pada pemegang saham. Korelasi antar variabel menyebabkan kenaikan pada kinerja keuangan karena semakin baik nilai CSR maka akan semakin baik juga kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat perusahaan dalam penilaian kinerja perusahaan (PROPER) menandakan tanggungjawab terhadap lingkungan semakin besar sehingga secara otomatis meningkatkan nilai pengungkapan CSR dimana penambahan variabel CSR antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan akan memperkuat pengaruh antar variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada pengujian moderasi *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan serta hubungan antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

Saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya agar sebaiknya memilih objek pengamatan yang lebih baik dan menambahkan periode penelitian yang digunakan sesuai dengan keterbaruan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat dipengaruhi terhadap nilai perusahaan. Seperti contohnya struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. P. (2019). Impact Of Green Accounting On Company Value: Evidence From The Nigerian Company. *Journal Of Business Management And Accounting*, 3(1), 16–26.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.37278/Eprofit.V4i2.529>
- Arasyid, Anwar, S., & Meinarsih, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 10(1), 81–92.
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital , Green Accounting , Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335.
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023a). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953.
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023b). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953.
- Deegan, C., & Rankin, M. (1996). Do Australian Companies Objectively Report Environmental News? An Analysis Of Environmental Disclosures By Firms Successfully Prosecuted By The Environmental Protection Authority. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(2), 50–67.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022a). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/Jai.11.1.73-84>

- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022b). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional In Action (E-Profit)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/Eprofit.V4i2.529>
- Dita, Eka Mutia; Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal Of Finance And Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jfas : Journal Of Finance And Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/Jfas.V3i2.272>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line Of Twentieth Century Business*. Pusat Penyuluhan Sosial (Pusensos) Departemen Sosial Ri. La Tofi Enterprise.
- Handoko, A. Z. S., & Larasati, A. Y. (2024). The Impact Of Corporate Social Responsibility And Innovative Strategies On Financial Performance. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(4), 9739–9750. <https://doi.org/10.3390/Risks10050103>
- Li, L., Wang, Y., Sun, H., Shen, H., & Lin, Y. (2023). Correction To: Corporate Social Responsibility Information Disclosure And Financial Performance: Is Green Technology Innovation A Missing Link? *Sustainability (Switzerland)*, 15(15), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Su151914544>
- Maharani, D. P., Palupi, D., Dassaad, Wahyudi, B., & Riyanti. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 344–353.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Oktavia, B. R., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dau Dan Dak Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Luas Wilayah Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/Jab.V2i2.1175>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1334>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022a). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/Jat.V9i2.14559>

- Sandria, F. (2023). Divonis Mati, Nyatanya Laba Emiten Batu Bara Rekor Tertinggi. *Cnbc Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230105040217-128-402922/divonis-mati-nyatanya-laba-emiten-batu-bara-rekor-tertinggi>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Sri Yuli Ayu Putri. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 323–328.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.413>
- Sugiono. (2019). Bab Iii Metoda Penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*.
- Yester, C., Widiasmara, A., & Devi, H. P. (2020). *Analisis Pengaruh Employee Stock Ownership Program, Leverage, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.